

ANALISIS BULAN AGUSTUS 2015

Minggu III (Periode 17 Agustus – 21 Agustus 2015)

Tren harga kakao pada pekan ketiga Agustus 2015 terpantau bergerak naik dibanding pada pekan kedua sebelumnya. Mengonfirmasi pergerakan harga kakao dalam *chart* terlihat, misalnya di Bursa Berjangka Jakarta dan di ICE Futures USA, yang dijadikan barometer harga kakao, pada pembukaan Senin (17/8) berada pada level US\$ 2.0323 dan pada akhir pekan, Jum'at (21/8) bertengger kuat ke level US\$ 3.032 per ton.

Sementara itu, di dalam negeri dinformasikan dari berita *Antara*, bahwa para petani di Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, sedang memasuki masa panen raya kakao. Panen raya ini disambut baik oleh para petani karena bertepatan dengan harga kakao di pasaran yang relatif bagus. Tercatat, bahwa rerata buah kakao pada panen raya yang sedang berlangsung di seluruh wilayah Kecamatan Palolo dan Nokilalaki, terbilang cukup padat dibandingkan sebelumnya. Petani sangat gembira karena buah kakao yang di panen kali ini cukup banyak. Panen musim ini membawa keberuntungan besar bagi petani karena bertepatan dengan harga kakao di pasaran cukup bagus.

Sehingga, harga pembelian langsung pedagang kepada petani di kebun sebesar Rp 28.000 per kg, hanya selisih Rp 2.000 per kg dengan harga di tingkat pengumpul di Kota Palu. Harga kakao di pasaran Kota Palu sekarang pada awal pekan ketuga Agustus 2015 berada dikisaran Rp 30.000 per kg.

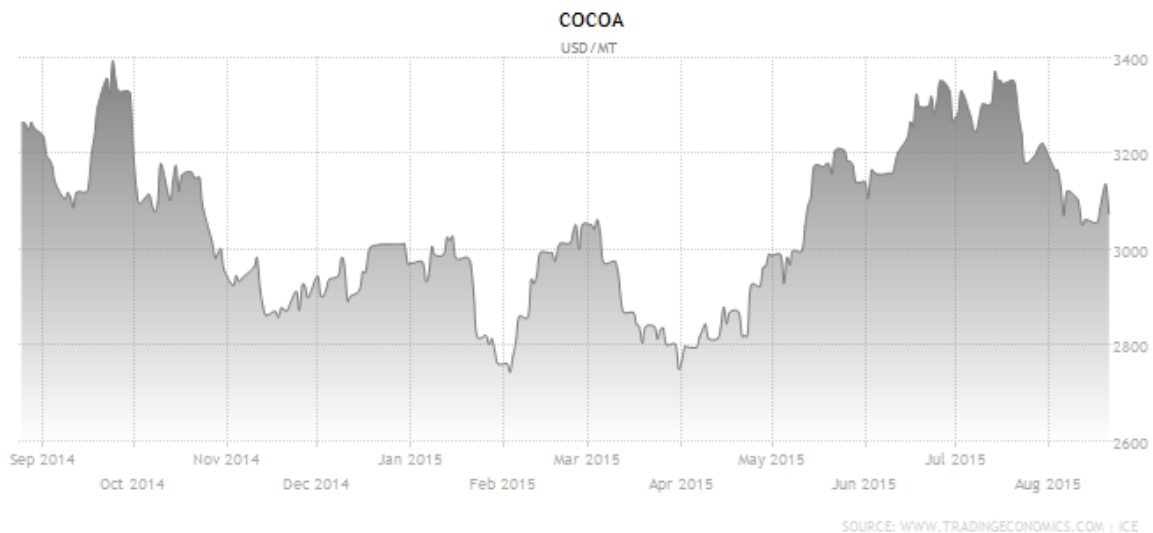
Selanjutnya, memasuki hari kedua, Selasa (18/8), harga kakao berjangka di penutupan perdagangan kembali mengalami penurunan lanjutan. Harga komoditas bahan baku cokelat tersebut masih mengalami pergerakan yang melemah dan bertahan di kisaran paling rendah dalam lebih dari 3 bulan belakangan. Harga kakao berjangka sudah memasuki fase *bearish* untuk jangka pendek, menengah dan panjang.

Terlihat, harga kakao berjangka sudah bergerak dalam pola *bearish* yang kuat. Harga komoditas ini melemah signifikan dipicu kekhawatiran mengenai turunnya permintaan. Kondisi ekonomi global yang masih dipenuhi ketidakpastian terutama setelah Tiongkok melancarkan serang pertama dalam perang mata uang (*currency war*) mengakibatkan harga komoditas global cenderung turun.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (19/8), harga kakao berjangka di penutupan perdagangan mengalami kenaikan mantap. Harga komoditas bahan baku cokelat tersebut *rebound* dengan cukup baik setelah pekan sebelumnya sempat terpojok hingga turun ke level paling rendah dalam 2 (dua) bulan belakangan. Akan tetapi kekhawatiran mengenai terganggunya tanaman karena El Nino memberikan support di pasar kakao berjangka. Produksi kakao di Indonesia berpotensi terganggu.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (20/8), harga kakao berjangka kembali mengalami kenaikan. Kinerja pasar kakao kembali bersemangat setelah sempat terpukul mundur ke level terendah dalam 3 bulan pada perdagangan pekan sebelumnya. Harga kakao berjangka bergerak naik didukung oleh penurunan nilai tukar US\$. Tercatat kurs US\$ tergerus karena rilis catatan rapat Fed menunjukkan para petinggi bank sentral tersebut masih enggan untuk menaikkan suku bunga acuan.

Grafik Harga Kakao Minggu III Agustus 2015



Hingga pada perdagangan hari terakhir pekan ketiga, Jum'at (21/8), harga kakao berjangka kembali berakhir di teritori positif. Di pasar spot Makassar tercatat harga bergerak naik ke posisi Rp 32.949 per kg dari Kami sebelumnya Rp 32.814 per kg. Kemudian kembali di Bursa ICE Futures, harga komoditas bahan baku coklat tersebut melanjutkan reli selama tiga sesi berturut-turut dan sudah mencapai posisi paling tinggi dalam 1,5 minggu belakangan. Para pelaku pasar sudah melihat kemungkinan harga kakao kembali bergerak dalam pola *bullish*.

Tampaknya, harga kakao berjangka bergerak naik didukung penurunan nilai tukar US\$. Terpantau, kurs US\$ melemah karena rilis catatan rapat Fed menunjukkan para petinggi bank sentral tersebut masih enggan untuk menaikkan suku bunga acuan.

Pelemahan nilai tukar US\$ memicu harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan juga naik. Sementara itu dari sisi fundamental kekhawatiran mengenai terganggunya tanaman karena El Nino memberikan support di pasar kakao berjangka. Produksi kakao di Indonesia berpotensi terganggu.